

Gangguan Berbicara Cadel Pada *Content Creator* Denise Charista: Kajian Psikolinguistik

¹Anisa Dwi Lestari, ^{*2}Nuur Fauziyah, ³Ian Wahyuni

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

*Email: anisadwi933@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 21 Mei 2024

Revised : 18 Agust 2024

Accepted : 30 Agust 2024

Keywords:

Speech disorder, Slurred, Psycholinguistic, Danies Chariesta

ABSTRACT

Dengan berbicara, manusia dapat menyampaikan informasi kepada lawan bicaranya dengan lebih efektif dibanding berkomunikasi melalui tulisan. Namun, tidak dapat dipungkiri gangguan dalam berbahasa juga dapat terjadi pada manusia. Salah satu bentuk gangguan berbicara adalah cadel, yaitu kesulitan untuk melafalkan fonem-fonem seperti /r/, /f/, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan bunyi dan makna denotasi dari gangguan berbicara cadel yang diderita oleh *content creator* Tiktok, Denise Chariesta dengan menggunakan teori Fonologi dan Semantik sebagai teori dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian yang diuraikan secara deskriptif. Data yang digunakan adalah tuturan Denise Chariesta yang bersumber dari video Tiktok Denise Chariesta selama dua bulan terakhir. Penderita cadel dilihat dari perspektif psikolinguistik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor keturunan. Faktor ini melatarbelakangi Denise sebagai penderita cadel. Hal ini mengakibatkan Denise menjadi kesulitan melafalkan fonem (R) dan (L).

PENDAHULUAN

Bahasa adalah komponen yang penting dalam proses kelangsungan kehidupan manusia. sejalan dengan pendapat Mailani, dkk (2022) dan Ernawati & Wijaya (2023) bahwa bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa dapat dikatakan sebagai tali yang menghubungkan satu manusia dengan manusia lain. Manusia dapat berbahasa karena tercipta sebagai makhluk yang memiliki alat komunikasi yang paling sempurna, berbeda dengan hewan dan tumbuhan yang tidak memilikinya. Keraf (2004) dan Jaelani Al-Pansori et al., (2022) mengatakan bahwa bahasa sendiri dapat diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Dalam perkembangannya bahasa tidak serta merta saat manusia lahir akan langsung bisa berbicara, pastinya memiliki tahapan dalam menguasainya. Salah satunya adalah tahap pemerolehan bahasa pertama, meminjam pengertian dari Darjowidjojo (2003) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural waktu dia belajar bahasa ibunya. Penguasaan berbahasa ini kaitannya dengan manusia sebagai makhluk yang memerlukan proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan sebuah bentuk berekspresi yang disampaikan oleh manusia (Gani et al., 2024). Hermoyo menyebutkan bahwa prinsip komunikasi

adalah sebuah proses penyampaian pernyataan dari manusia ke manusia dengan menggunakan bahasa sebagai media penyalurnya (Suwandi & Hermoyo, 2023: 58). Dengan berbicara, manusia dapat menyampaikan informasi kepada lawan bicaranya dengan lebih efektif dan lawan bicara dapat memahami maksud yang diutarakan lebih baik dibanding berkomunikasi melalui tulisan.

Setiap manusia pasti bisa berbicara atau berkomunikasi, sebab dari kecil telah diajarkan oleh orang tua mereka. Namun, tidak dapat dipungkiri gangguan dalam berbahasa juga dapat terjadi pada manusia. Saat perkembangan bahasa pertama pada usia balita wajar bila ada gangguan atau bunyi fonetis yang terucap belum sempurna (Gani et al., 2024). Namun, hal ini tidak dapat ditolerir jika terjadi pada usia dewasa. Hal ini sudah masuk kepada gangguan kebahasaan. Salah satu gangguan berbahasa yang sering ditemui adalah cadel, mengutip dari definisi Kifriyani (2020), mengatakan bahwa gangguan pengucapan fonem *dorso velar* pada orang dewasa disebut “ca-del”. Lebih lanjut ia mengatakan gangguan tersebut mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri pada penderita. Gangguan fonetis pada penderita gangguan bahasa (ca-del) tidak hanya sebatas fonem /r/ saja, tetapi juga dapat dimungkinkan pada fonem-fonem lain semisal fonem /f/ menjadi /p/ dan lain sebagainya. Selanjutnya, Kifriyani (2020) menyatakan bahwa penyebab terjadinya gangguan bahasa ini atau disebut cadel mempunyai 2 faktor, yaitu faktor fisiologis (anatomi organ tubuh) yang dimana disebabkan *ankyloglossia* (lidah pendek), untuk faktor kedua disebut faktor neurologis (gangguan syaraf otak) yang disebabkan trauma (cedera pada kepala). Dalam hal ini gangguan berbahasa cadel tidak mempengaruhi kesehatan tetapi hanya menghambat penderitanya dalam berkomunikasi.

Psikolinguistik adalah bidang ilmu interdisipliner yang di dalamnya terdapat dua gabungan bidang ilmu yakni ilmu psikologi dan linguistik. Sejalan dengan pendapat dari Sudarwati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa psikolinguistik adalah ilmu hubridasi antara psikologi dan linguistik. Lalu, Fitriani (2022) mengatakan psikolinguistik merupakan ilmu bahasa yang berupaya menjelaskan bahasa dengan menggunakan konsep ilmu psikologis. Salah satu kajian psikolinguistik adalah gangguan berbahasa yang membahas mengenai jenis kelainan berbicara yang dimiliki oleh manusia saat berkomunikasi.

Penelitian ini juga menggunakan teori fonologi dan semantik sebagai teori dasar analisis pada penderita gangguan berbahasa. Fonologi adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa. Lafamane (2020) mengatakan fonologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya. Lebih lanjut Lafamane menyebutkan bahwa Fonologi mengkaji bunyi bahasa secara umum dan fungsional. Perubahan

bunyi akan sangat terlihat pada bunyi tuturan penderita cadel sehingga kajian fonologi adalah kajian yang akan melihat bagaimana perubahan bunyi tersebut terjadi. Selanjutnya, semantik adalah kajian yang membahas perihal makna. Semantik erat kaitannya dengan makna dari tuturan atau bahasa. Tarigan (2021) menjelaskan bahwa semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori semantik untuk melihat makna denotasi dari tuturan penderita cadel. Kajian semantik membantu melihat makna tuturan atau kata yang diucapkan penderita cadel saat berkomunikasi. Kifriyani (2020) dalam penelitiannya yang berupa jurnal ilmiah dengan judul Analisis Penderita Gangguan Cadel pada Kajian Psikolinguistik, Universitas Islam Negeri Syarif. Penelitian ini menggunakan referensi teori yang sama yakni Psikolinguistik dan membahas tentang gangguan cadel pula. Penelitian ini berfokus pada gangguan cadel pada usia remaja. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Hasil yang ditemukan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi anak menjadi cadel. Salah satunya adalah faktor psikologis, lingkungan dan bawaan bayi yang mengakibatkan tidak bisa melafalkan kata dengan benar terutama penghilangan fonem 'T' dan 'R'.

Mawarda (2021) dalam penelitiannya yang berupa jurnal ilmiah dengan judul Analisis Gangguan Berbahasa Pada Penderita Cadel (Kajian Psikolinguistik), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan referensi teori yang sama yakni Psikolinguistik. Penelitian ini membahas gangguan berbahasa (cadel) yang dialami oleh penderita anak-anak, remaja dan orang dewasa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif naturalistik. Hasil yang ditemukan bahwa cadel tidak hanya dapat terjadi pada anak-anak tetapi juga dapat terjadi pada remaja dan dewasa. Penelitian ini juga membuktikan bahwa cadel tidak hanya merubah pengucapan /r/ menjadi /l/, tetapi juga bisa diubah menjadi fonem /y/, /h/, dan /w/ sesuai dengan penutur. Tomia, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berupa jurnal ilmiah dengan judul Gangguan Berbicara (Gagap) pada Siswa SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, Universitas Pattimura. Penelitian ini menggunakan referensi teori yang sama yakni Psikolinguistik. Penelitian ini membahas gangguan berbahasa (gagap) pada anak-anak siswa SLB. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan referensi teori yang sama yakni psikolinguistik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penderita gagap tidak mampu mengucapkan kata-kata secara sempurna dan lancar pada saat berkomunikasi dengan orang lain. Banyak pengulangan-pengulangan pada huruf vokal maupun konsonan. Gangguan berbicara ini

patut diperhatikan sejak dini sebab akan berlanjut hingga dewasa jika tidak diperhatikan secara intensif.

Salah satu penderita cadel adalah Denise Chariesta (32 tahun), ia adalah salah satu pengusaha sekaligus *Content creator* Tiktok yang sempat ramai diperbincangkan beberapa waktu lalu. Namanya naik karena ia senang menampilkan statusnya sebagai orang kaya di sosial mediana salah satunya pada akun Tiktok pribadinya. Beberapa waktu yang lalu juga ia sempat tersandung isu miring tentang perselingkuhannya dengan salah satu suami dari salah satu artis tanah air. Sekarang ia masih aktif mengunggah konten di Tiktok bersama anaknya. Konten yang diunggah adalah konten 'daily' atau konten yang memperlihatkan tentang kehidupannya sebagai orang tua tunggal bagi anaknya dan promosi usaha yang dimilikinya. Denise menjadi menarik sebab walaupun ia penderita cadel, ia lebih sering menampilkan konten berbicara, bahkan terkesan cerewet. Denise tidak malu berbicara walau terkadang ada beberapa kata atau kalimat yang ia tuturnya terdengar tidak jelas. Sekarang ia memiliki sekitar 6,9 juta pengikut pada akun Tiktoknya. Penelitian ini ingin memperlihatkan faktor apa yang dapat mempengaruhi seseorang dapat menderita cadel pada usia dewasa.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian akan diuraikan secara deskriptif. Sahir (2021) mengatakan metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, sejalan dengan Zaim (2014) yang mengatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu tahapan yang penting dalam rangkaian kegiatan penelitian bahasa untuk mengetahui sampai sejauh mana ilmu tersebut berkembang.

Data penelitian merupakan kumpulan tuturan dari Denise Chariesta. Sumber data berasal dari video Tiktok Denise Chariesta dalam rentang dua bulan terakhir. Tuturan Denise dalam akun pribadi Tiktoknya ditranskripsi lalu dianalisis fonologi dan semantiknya menggunakan metode padan. Zaim (2014) mengatakan metode padan ialah metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dan catat, sejalan dengan Zaim (2014) yang menyatakan bahwa metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Selanjutnya, Zaim (2014) juga menjelaskan bahwa teknik catat ialah teknik lanjutan

yang dilakukan pada kartu data berupa pencatatan ortografis, fonemis dan fonetis, sesuai dengan objek penelitian pada kertas yang mampu memuat, memudahkan pembacaan dan menjamin keawetan data. Peneliti menyimak video Tiktok lalu data dicatat dan nantinya akan diklasifikasikan sesuai dengan kajian yang digunakan.

PEMBAHASAN

Data diperoleh melalui pengamatan dari video Tiktok pada akun pribadi Denise Chariesta dalam rentang 2 bulan terakhir. Denise dipilih sebab ia sebagai salah satu penderita gangguan berbahasa yakni cadel. Terdapat 17 data yang ditemukan dari 10 video dari akun tiktok pribadi Denise Chariesta. Berikut uraian analisis serta pembahasannya.

TABEL 1. Kesalahan bunyi yang diucapkan

Tanggal	Data	Fonem R (Salah)	Fonem R (Benar)
(Video 1) 1 Maret 2024	“oke gais jadi aku punya mainan baru”	baru	baru
	“duduk dulwu, sini duduk dulwu”	dulwu	dulu
	“mau rari mau jalan”	rari	lari
(Video 2) 2 Maret 2024	“nah sebewom pakai lipstik, wajib banget gue pakai dc skin masker bibir ini ya gais”	sebewom	sebelum
	“biarl untuk menghilangkan, memudarlkan garis-garis bibirnya”	biarl memudarlkan	biar memudarkan
(Video 3) 3 Maret 2024	“kenapa gak sekarlang?”	sekarlang	sekarang
	“mommy mau kerlja”	kerlja	kerja
(Video 4) 4 Maret 2024	“mau bernang ga?”	bernang	berenang
(Video 5) 4 Maret 2024)	“laperl?”	laperl	laper
(Video 6) 5 Maret 2024	“tapi pada virral, pada safwok, kenapa gue gada stretch marknya sama sekali”	virarl	viral
		safwok	salfok

	“muwus ya ges ya”	muwus	mulus
(Video 7) 25 Maret 2024	“Buat para ibu-ibu yang di uwar sana ges yang punya anak, mendingan jangan keluar rumah dulu ges ya!”	uwar	luar
(Video 8) (4 April 2024)	“Hai gais siap-siap untuk promosi terlbesar bulan ini!!!”	terlbesar	terbesar
(Video 9) 4 April 2024	“kejadian akhirl-akhirl ini bikin gua cukup mencengangkan ya di sosmed”	akhirl	akhir
(Video 10) 10 April 2024	“lebarlan – lebarlan cici aku dateng yey!”	lebarlan	lebaran

TABEL 2. Klasifikasi bunyi

No	Data kata	Penambahan	Penghilangan	Keterangan
1	barlu	✓		+/l/
2	dulwu	✓		+/w/
3	rari	✓	✓	+/r/ dan -/l/
4	sebewom	✓	✓	+/w/ dan -/l/
5	biarl	✓		+/l/
6	memudarlan	✓		+/l/
7	Sekarlang	✓		+/l/
8	kerlja	✓		+/l/
9	bernang		✓	-/e/
10	laperl	✓		+/l/
11	virarl	✓		+/r/
12	safwok	✓	✓	+/w/ dan -/l/
13	muwus	✓	✓	+/w/ dan -/l/
14	uwar	✓	✓	+/w/ dan -/l/
15	terlbesar	✓		+/l/
16	akhirl	✓		+/l/
17	lebarlan	✓		+/l/

Hasil analisis data tuturan di atas menunjukkan bahwa Denise mengalami *cadel* atau menunjukkan tidak sempurnanya penyebutan fonem (bunyi) dari huruf R dan L. Serta banyaknya fonem yang muncul juga hilang karena tidak sempurnanya penyebutan bunyi huruf tersebut. Terdapat 9 data yang menunjukkan penambahan bunyi /l/ terdapat pada data *bar(l)u*, *biar(l)*, *memudar(l)kan*, *sekar(l)ang*, *ker(l)ja*, *laper(l)*, *ter(l)besar*, *akhir(l)* dan *lebar(l)an*. Selanjutnya terdapat 4 data

yang menunjukkan penambahan bunyi /w/ dan penghilangan bunyi /l/ terdapat pada data *sebe(w)om*, *saf(w)ok*, *mu(w)us* dan *u(w)ar*. selain itu, ada beberapa data yang hanya muncul sekali seperti pada data yang menunjukkan penambahan /w/ pada data *dul(w)u*, lalu penambahan bunyi /r/ dan penghilangan bunyi /l/ pada data *(r)ari*, lalu penambahan bunyi /r/ pada data *virarl* dan yang terakhir penghilangan bunyi /e/ pada data *bernang*. Pemaparan analisis data di atas menunjukkan dominan data yang sering muncul adalah penambahan bunyi /l/. Bunyi ini muncul ketika penutur ingin menyebutkan tuturan yang mengandung bunyi /r/ di dalamnya. Lalu ketika penutur ingin menyebutkan bunyi /l/ akan tergantikan dengan bunyi /w/.

Analisis Semantik

Selain melihat data dari perspektif fonologi atau dari klasifikasi bunyinya, data juga dapat dianalisis dari segi semantiknya. Dalam analisis semantik ada yang dikenal dengan makna leksikal. Sependapat dengan Wijana (2019) makna leksikal adalah makna satuan-satuan kebahasaan yang dapat diidentifikasi tanpa satuan itu bergabung dengan satuan lingual yang lain. berikut pemaparan data dalam analisis makna leksikalnya.

No	Data kata	Kata Baku	Definisi
1	barlu	baru	belum pernah ada (dilihat) sebelumnya
2	dulwu	dulu	(waktu) yang telah lalu; (masa) lampau.
3	rari	lari	melangkahakan kaki dengan cepat yang pada setiap langkahnya kedua kaki tidak menjejak tanah.
4	sebewom	sebelum	ketika belum terjadi; lebih dahulu dari (suatu pekerjaan, keadaan, dan sebagainya); semasih belum.
5	biarl	biar	agar, supaya
6	memudarlkan	memudarkan	menjadikan kacau (buyar); membuyarkan
7	Sekarlang	sekarang	waktu (masa, saat) ini; kini
8	kerlja	kerja	kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat)
9	bernang	berenang	menggerakkan badan melintas (mengapung. menyelam) di air dengan menggunakan kaki, tangan, sirip, ekor, dan sebagainya.
10	laperl	lapar	berasa ingin makan (karena perut kosong)

11	virarl	viral	bersifat menyebar luas dan cepat seperti virus
12	safwok	salfok	salah fokus
13	muwus	mulus	halus; tanpa cacat
14	uwar	luar	daerah, tempat, dan sebagainya yang tidak merupakan bagian sari sesuatu itu sendiri.
15	terlbesar	terbesar	paling besar
16	akhirl	akhir	kesudahan; penghabisan
17	lebarlan	lebaran	hari raya umat Islam yang jatuh pada tanggal 1 Syawal setelah selesai menjalankan ibadah puasa selama sebulan Ramadan; Idulfitri.

Data di atas memperlihatkan bahwa kata dalam tuturan Denise Chariesta merujuk pada makna yang sebenarnya atau makna kamus. Hanya pada saat membunyikannya saja yang berbeda sebab ia menderita cadel. Selanjutnya, Denise memiliki kesulitan dalam pelafalan bunyi (R) dan (L) yang menyebabkan kekeliruan dalam mengucapkan beberapa kata dalam kalimat yang ia tuturkan setiap harinya. Hal tersebut disebabkan dari faktor keturunan, ayah dan ibunya memiliki riwayat keluarga yang cadel. Akhirnya hal ini turut mengakibatkan Denise mengalami cadel sejak lahir.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Denise sebagai penderita cadel menjadi kesulitan dalam melafalkan fonem (R) dan (L). Lambang bunyi yang ia tuturkan menjadi sulit dimengerti atau terdengar berbeda. Lalu dalam perspektif semantik tuturan yang Denise ujkarkan terkadang tidak sesuai dengan lambang bunyi tetapi tetap merujuk pada makna yang sama. Dalam hal ini penderita cadel dari perspektif kajian psikolinguistik dipengaruhi dari beberapa faktor, yakni salah satunya adalah faktor keturunan. Faktor ini juga yang melatarbelakangi Denise menjadi penderita cadel. Tetapi dari hal ini tidak membuat Denise merasa malu dengan kekurangannya ini, ia tetap aktif dan terus berkarya menjadi seorang *Content creator*.

DAFTAR PUSTAKA

Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa*. Yayasan

Pustaka Obor Indonesia.

Ernawati, T., & Wijaya, H. (2023). Dialog Kebangsaan Dalam Wasiat Renungan Massa Kajian Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan*

Pengajarannya, 3(3), 652–664.

- Fitriani, Juwita, Selviana Ubung, Tyas Ainun Kinanthi dan Ian Wahyuni. 2022. *Analisis Gangguan Berbahasa Psikogenik Latab di Samarinda Ulu Studi Kasus: Psikolinguistik*. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra.
- Gani, R. H. A., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Simulasi Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Drama Kelas VIII SMP Islam Terampil NWDI Pancor Kopong. *Widya Accarya*, 15(1), 8–19.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kifriyani, Nur Afifa. 2020. *Analisis penderita Gangguan Cadel Pada Kajian Psikolinguistik*. Universitas Islam Negeri Syarif. KONFIKS: Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/viewFile/4485/3319>.
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (2022). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Lafamane, Felta. 2020. *Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)*.
- Mailani, Okarisma. Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila dan Jundi Lazuardi. 2022. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia*. Universitas Islam Nusantara.
- Mawarda, Fildza. 2021. *Analisis Gangguan Berbahasa pada Penderita Cadel (Kajian Psikolinguistik)*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. <https://journal.unnes.ac.id/nju/lingua/article/viewFile/27319/12709>
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarwati, Emy., Widya Caterine P., dan Nia Budiana. 2017. *Pengantar Psikolinguistik*. Malang.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta : Penerbit KBM Indonesia.
- Suwandi, S., & Hermoyo, R. P. (2023). *Gangguan Berbicara Cadel Aktor Zacky Dand Zimah Dalam Acara Rumpi No Secret Trans TV: Kajian Psikolinguistik*. Jurnal Basataka (JBT).
- Tarigan, Henry Guntur. 2020. *Pengajaran Semantik*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Tomia, Marisa, dkk. 2020. *Gangguan Berbicara (Gagap) Pada Siswa SLB Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon*. Univeritas Pattimura. <https://shorturl.at/lZVyK>
- Wijana, I Dewa Putu. 2019. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Zaim, M. 2014. Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. Padang.